RESPON JAMAAH TERHADAP KHOTBAH JUM'AT BERBAHASA ARAB DI MASJID AL-HIDAYAH KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

IMAN KURNIAWAN
NIM : 1416313154

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 517771 51172 Fax (0736) 517771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Iman Kurniawan NIM: 1416313154 yang berjudul "Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Bebahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Sudah Layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Salim Bella Pili, M. Ag	**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I**
NIP. 195705101992031001	**NIP.198306122009121006**

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306122009121006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 517771 51172 Fax (0736) 517771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Iman Kurniawan NIM: 1416313154 dengan judul ***"Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu"*** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari :Rabu

Tanggal :21 Agustus 2019

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu DakwahProgramStudi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, September 2019
Dekan

Dr.Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Drs. Salim Bella Pili, M.Ag	**Rodiyah, MA.Hum**
NIP. 195705101992031001	**NIP.198110142007012010**
Penguji I	**Penguji II**
Emzinetri,M.Ag	**Wira Hadikusuma,M.S.I**
NIP. 197102619970320 02	**NIP. 198601012011012 12**

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ

ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (QS.Al-Jumu’ah: 9)

PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah dan support dari berbagai pihak yang selalu menyertai langkah ku dan do'a yang mereka berikan kepada ku maka harapan terbesarku, kerja keras yang telah kuselesaikan ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Maka, ku persembahkan Srkipsi ini:

1. Terkhusus untuk Ayahanda Muklizar dan Ibunda Kamisa yang telah mendidik,membesarkan dan menyayangiku dengan perjuang-perjuanganya dan do'a-do'a terbaik yang tiada henti dalam menggapai cita-citaku .
2. Teruntuk adik kandungku (Ikhsan Febriansyah) serta keluarga yang selalu memberi sumbangan materil maupun spiritual yang sangat berarti.
3. Teman-Teman Seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014.
4. Sahabat (Agus Arianto,Trisda Aprianto, Lilis pangestuning dan Azmi juliani)yang selalu mengingatkan dan member semangat dan motivasi dalam menyelsaikan studi ini.
5. Squad Pejuang skripsi (Agus Arianto Saputra, Lilis Pangestuning, Trisda Aprianto, Bunga Syafitri Wanata,) yang selalu memberi semangat serta peringatan untuk terus berjuang.
6. Almamater Hijau IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatatakan:

1. Skripsi dengan judul Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2019

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
5BDB4AFF676630293
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Iman Kurniawan
1416313154

ABSTRAK

Iman Kurnuiawan NIM 1416313154, "Respon Jamah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu" Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana respon jamaah terhadap khotbah Jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Adapun tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menelaah tentang respon jamaah terhadap khotbah Jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah Kota Bngkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field risearch*) dengan pendekatan derskriptif kualtatif, sedangkan tehnik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan khotbah jum'at dimasjid Al-Hidayah Kota Bengkulu dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan rukun khotbah jum'at, penggunaan bahasa Arab di masjid ini dilaksanakan karena tradisi. Adapun respon jamaah tetap dan tidak tetap banyak yang memperhatikan khotbah meskipun tidak mengerti dengan materi khotbah .

Kata Kunci: Respon Jamaah, Khotbah Jum'at dan Bahasa Arab

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya Penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Respon jama'ah terhadap khotbah jum'at berbahasa arab di kota Bengkulu. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada manusia paling mulia Rasulullah SAW yang telah memberikan teladan bagaimana memimpin ummat dengan cerdas, kasih sayang dan penuh tanggungjawab beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Strata-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Proses penyusunan skripsi ini, Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin,M,M.Ag, MH, Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Drs. Salim Bella Pili, M.Ag, selaku pembimbbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan.

6. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I selaku pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan terus m emotivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Emzinetri, M.Ag Sebagai Penguji I yang telah menguji dan membimbing hingga sekripsi selesai.
8. Wira Hadikusuma, M.Si sebagai Penguji II yang telah menguji dan membimbing hingga sekripsi selesai.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakuktas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dengan ikhlas dan penuh kesabaran selama perkuliahan.
10. Staff dan seluruh pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara jelas dan terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal skripsi hingga skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019
Penulis

Iman Kurniawan
NIM. 1416313154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Kegunaan Penelitian 11
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu 12
G. Sistematika Penulisan Skripsi 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Jamaah dan Khutbah Jum'at 15
   1. Pengertian Jamaah 15
   2. Karakteristik Jamaah 17
   3. Pengertian Khutbah Jum'at 18
   4. Syarat, Rukun dan Sistematika Khutbah Jum'at 19
   5. Khatib dalam Khutbah Jum'at 22
   6. Tujuan Khutbah Jum'at 24
A. Kajian Tentang Komunikasi Dakwah 27
   1. Pengertian Komunikasi 27
   2. Komunikasi Dakwah 28
   3. Pesan Dalam Komunikasi 29
B. Kajian Tentang Respon 31
   1. Pengertian Respon 31
   2. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon 32

3. Macam-Macam Respon 33
4. Teori Stimulus, Organisme, dan Respons (SOR) 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Penjelasan Judul 37
C. Waktu dan Lokasi Penelitian 39
D. Informan Penelitian 39
E. Sumber Data Penelitian 40
F. Teknik Pengumupulan Data 41
G. Teknik Analilis Data 42
H. Teknik Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 45
1. Sejarah Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu 45
2. Fasilitas Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu 48
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu 49
4. Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu 50
B. Data Hasil Penelitian 52
1. Profil Informan 52
2. Khotbah Jum’at Di Masjid Al-Hidayah 57
3. Respon Jama’ah Terhadap Khotbah Jum’at 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang memerintahkan kepada pemeluknya untuk menyebarkan dan mensosialisasikannya ke tengah kehidupan masyarakat. Sehingga ajaran agama Islam benar-benar menyatu dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat[1]. Aplikasi dakwah sebagai upaya sosialisasi ajaran agama Islam pada mulanya merupakan tugas Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum beliau pun telah banyak Nabi dan Rasul yang diutus untuk melaksanakan tugas yang sama. Dari kontinuitas dakwah para Nabi dapat dikatakan bahwa dakwah adalah mata rantai yang menghubungkan suatu zaman dengan zaman berikutnya.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka ialah orang-orang yang beruntung"(QS.Ali-Imran:104)[2]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segolongan manusia diperintahkan untuk menyeru, mengajak dan mengingatkan manusia lainnya untuk menyampaikan pesan kebaikan atau dakwah. Tentunya dakwah yang dimaksud adalah menyeru manusia yang lainnya untuk berbuat kebajikan,

---

[1] Harjeni Hefni, *Komuikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015) ha. l 7
[2] Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010 hal. 63

serta mencegah dari perbuatan yang munkar, dan semua perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam realitasnya dakwah Islam disampaikan melalui berbagai cara dan media, diantaranya melalui khotbah Jum'at. Khotbah merupakan uraian, keterangan dan pandangan yang mengandung aspek nasihat bersumberkan ajaran Islam dijiwai semangat ketakwaan yang dilaksanakan menjelang shalat Jum'at dengan syarat yang telah ditentukan. Khotbah mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya terletak pada tempat, waktu dan suasana. Dalam konteks dakwah Islam, khotbah Jum'at berfungsi sebagai media pembinaan umat yang reguler, normatife dan efektif. Oleh karenanya, salah satu media dakwah dalam agama Islam adalah melalui khotbah Jum'at, yang merupakan ritual keagamaan, yang dari segi waktu pelaksanakan yang relatif sering dilakukan, yakni seminggu sekali. Khotbah Jum'at dijadikan sebagai sarana untuk membangkitkan iman dan taqwa umat Islam khususnya kaum laki-laki, wajib baginya menjalankan shalat Jum'at.

Materi khotbah Jum'at adalah salah satu bentuk dari pesan dakwah, tetapi hanya dilaksanakan pada hari Jum'at dan hanya diperuntukkan bagi kaum laki-laki. Khotbah berasal dari bahasa Arab yang apa bila diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu pemberian ceramah, wasiat, dan juga nasehat. Rasulullah dalam meguraikan khotbah Jum'at melakukan beberapa

kebijaksanaan yang harus jadi perhatian bagi setiap khatib yaitu pengantar, isi *(maudhu')*, penutup, khotbah II.[3]

Dalam ibadah shalat Jum'at yang memimpin jalannya shalat Jum'at di sebut khatib. Khatib berarti orang yang melakukan khotbah atau pengkhotbah. Jadi khatib adalah orang yang menyampaikan khotbah, ceramah, atau pidato. Khatib juga menjadi sosok panutan, ia adalah pendakwah, pemberi peringatan dan juga seorang penasehat. Ketika berkhotbah ia memberikan peringatan dan wasiat kebenaran. Ia senantiasa mengajak jamaah untuk berbuat yang mulia dan meninggalkan segala perbuatan yang munkar.[4]

Pelaksanaan sholat Jum'at merupakan karakteristik miniatur masyarakat yang Islami. Sekaligus sebagai ciri khas dan karakter umat muslim sebenarnya. Dalam sholat Jum'at diliputi dengan penuh pensucian, pengangguan dan ganjaran pahala yang tinggi. Maka ketika adzan dikumandangkan maka setiap manusia segera bergegas menuju masjid dan sejenak meninggalkan segala bentuk aktifitas untuk melakukan ibadah sholat Jum'at. Ada kandungan ayat al-qur'an menerangkan tentang kewajiban melaksanakan perintah sholat Jum'at :

---

[3] Alwisral Imam Z*, Srategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 166

[4] Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib & Khotbah Jumat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩

" Wahai orang orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segerakanlah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". (QS.Al-Jumu'ah:9)[5]

Ayat di atas menegaskan bahwasanya orang beriman baik itu laki-laki, perempuan, anak-anak muslim serta musafir yang bepergian juga diserukan untuk mengingat Allah yaitu dengan menunaikan shalat Jum'at. Namun kemudian, yang wajib melaksanakannya adalah kaum laki-laki yang sudah baligh serta tidak adanya halangan untuk dapat menunaikan shalat Jum'at tersebut. Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa jika adzan dzuhur di hari Jum'at telah berkumandang, maka hendaklah segera menuju masjid untuk segera menunaikan ibadah shalat Jum'at dan meninggalkan semua pekerjaan yang sedang dikerjakan pada saat itu karena hal tersebut lebih baik bagi Allah dari pada seorang muslim dewasa tetap bekerja.

Shalat Jum'atnya seseorang dianggap tidak sah atau dianggap tidak menunaikan shalat Jum'at apabila ia tidak mendengarkan khotbah Jum'at dengan bai, ketika seseorang berbicara ketika khotbah Jum'at sedang berlangsung. Karena yang berbicara dengan yang diajak bicara sama-sama tidak akan mendapatkan pahala Jum'at. Agar jamaah mendapatkan keutamaan shalat Jum'at serta pahala maka tidak dibenarkan untuk berbicara

[5] Ibnu Katsyr, *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab*, Pustaka Alfatih, 2002, hal 554

walau sepatah kata.[6] Dari pernyataan tersebut, mendengarkan khotbah adalah termasuk ke dalam salah satu rukun sehingga menjadi kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan dalam menjalankan ibadah shalat Jum'at itu. Dalam mendengarkan khotbah pun banyak ketentuan di dalamnya. Jika ketentuan tersebut tidak diikuti sebagaimana mestinya maka shalat Jum'at yang ia lakukan tidak diterima atau dianggap sia-sia dan tidak memperoleh apa-apa, termasuk pahala shalat Jum'atnya tidak ada.

Pada umumnya khotbah Jum'at merupakan kesempatan yang amat baik untuk memberikan nasehat kepada jamaah dalam rangka peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Khotbah Jum'at juga sebagai salah satu media yang strategis dalam rangka memberikan masukan positif kepada umat Islam, karena bersifat rutin dan dihadiri oleh kaum muslimin secara berjamaah. Khotbah Jum'at juga memiliki kedudukan paling penting dalam Islam, karena merupakan penompang utama dalam penyebaran dakwah di seluruh dunia. Khotbah sebagimana kaidah yang ada dalam Islam: "menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran".

Dalam tradisi keagamaan di Indonesia pada umumnya khotbah Jum'at menggunakan bahasa indonesia untuk berkhotbah agar mudah dipahami jamaah. Pada setiap khotbah, terdapat gaya bahasa tersendiri yang berfungsi sebagai ciri-ciri dari kegiatan khotbah, yang dapat mensesuaikan pada waktu diadakannya khotbah. Gaya bahasa adalah cara manusia mengungkapkan isi pikiran atau idenya melalui bahasa dengan sedemikian rupa sehingga mampu

---

[6] Alwisal Imam Z, *Strategi Dakwah Dalam membentuk Dai dan Khotib Profesional* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 170.

mewakili jiwa dan kepribadian penuturnya. Suatu gaya bahasa biasanya dipengaruhi oleh kondisi suasana serta mitra tutur. Apabila mitra tutur adalah sekelompok orang atau jamaah, maka pemakaian bahasa cenderung bersifat formal dan santun, begitu pula halnya dengan gaya bahasa pada khotbah Jum'at.

Dalam khotbah Jum'at, penutur (khotib) menyampaikan khotbahnya menggunakan tuturan, yang merupakan produk suatu tindak tutur. Adapun isi tuturan yang ada dalam khotbah tidak lain merupakan ajakan untuk menjadi orang yang bertakwa, selalu mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, selalu mencoba menjadi pribadi yang baik dan menjalankan sebaik mungkin ajaran agama. Seorang khotib harus mampu membuat jamaah tertarik dengan isi khotbahnya. Oleh karena itu , seorang khatib harus dapat menggunakan bahasa yang tepat agar jamaah tertarik dengan isi khotbah yang disampaikan.[7]

Sebagai materi khotbah Jum'at pada umumnya Rasullullah banyak mengemukakan ayat-ayat Al-Qur'an. Ummu Hisyam menerangkan bahwa dia dapat menghafal Qaaf karena Rasullullah sering mengutarakannya dalam khotbah-khotbah Jum'at. Jika dicermati dari kebiasaan Rasullullah, beliau senantiasa menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan dari keterangan-keterangan beliau. Hal tersebut juga perlu dijadikan sebagai landasan bahwa bagi seorang khatib haruslah menyampaikan keterangan-keterangan yang selalu diiringi dengan salah satu ayat Al-Qur'an, kemudian

[7] Luthfi Muhyaddin, *Gaya Bahasa Khotbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)*, Jurnal At-Ta'dib, Vol 8, No 2, Desember 2013, (Gontor, Fakultas Tarbiyah : Institut Studi Islam Darussalam Gontor, 2013) hal 300-301

didukung oleh hadits dengan tujuan agar jamaah Jum'at cepat yakin dan khatibnya akan lepas dari segala macam tuntutan.[8]

Di negara Arab khotbah menggunakan bahasa Arab adalah hal yang biasa. Namun ada hal yang menarik yang ditemukan pada realitas ritual keagamaan dari salah satu masjid di Kota Bengkulu yakni penggunaan bahasa Arab secara keseluruhan dalam khotbah Jum'at hal ini peneliti temukan di masjid Al-Hidayah kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu. Dikatakan menarik, karena dilihat dari efektivitas pesan dakwah ang disampaikan bisakah khotbah Jum'at itu dipahami dan dimengerti oleh jamaah Jum'at yang mendengarkannya. Padahal mayoritas jamaahnya kurang lebih 90% merupakan orang-orang yang tidak paham bahasa Arab. Hal ini tentu menjadi permasalahan bisakah pesan yang disampaikan khotbah Jum'at itu dipahami dan dimengerti oleh jamaah Jum'at yang mendengarkannya. Padahal esensi Pesan khotbah itu berisi wasiat dan pesan-pesan moral keagamaan yang dibutuhkan umat untuk memperdalam rasa ketaqwaannya.

Dalam pemahaman bahasa, setiap manusia pasti memiliki keterbatasan dalam menangkap informasi sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Ada jamaah yang masih awam, pintar, atau pun yang belum bisa baca tulis. Terlebih lagi jika informasi yang disampaiakn bukan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Hal ini juga merupakan tuntutan bagi khatib pada sholat Jum'at. Ia harus bisa pintar-pintarnya dalam menyampaikan pesan

---

[8] Alwisral Imam Z, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal 175

keagamaan kepada jamaah. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Apakah menggunakan bahasa Arab ketika menyampaikan khotbah itu salah satu metode yang pas dan bisa langsung dapat diterima pesan-pesan kegamaannya?

Karena Khotbah mengandung muatan pesan-pesan dakwah, maka sangat rasional bila jamaah solat Jum'at itu perlu mengerti kandungan dan isi khotbah. Itulah sebabnya sebagian ulama memandang boleh saja khotbah disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh jamaahnya. Adapun kalimat hamdalah, syahadat, sholawat dan do'a itu hanya sebagai kesempurnaan dalam berkhotbah, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

"Dan tidaklah kami mengutus Rasul, melainkan dengan bahasa yang dipahami oleh kaumnya agar ia dapat memberi penjelasan kepada mereka"(QS. Ibrahim: 4)[9]

Ayat di atas menjelaskan ketika tujuannya adalah memberikan nasihat, maka nasihat ini tidak akan tersampaikan kecuali dengan bahasa yang mereka pahami, sehingga mereka menggunakan bahasa Arab karena itu adalah bahasa mereka. Itulah sebabnya para Nabi dan Rasul diutus sesuai dengan bahasa kaum mereka. Bahasa yang digunakan dalam khotbah juma'at seharusnya mengikuti bahasa jamaah supaya apa yang didengarkan oleh jamaah dapat dimengerti, apabila seseorang berkhotbah di hadapan jamaah

[9] Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro), hal. 255

yang berbahasa Indonesia. Namun yang terjadi di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu khotbah Jum'at yang dilaksanakan disana memakai bahasa Arab. Seharusnya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami oleh sebagian besar jamaah jumatan.

Pelaksanaan shalat Jum'at di masjid Al-Hidayah ini sama dengan shalat Jum'at pada umumnya, diawali dengan adzan pertama lalu ada adzan kedua dan para jamaah melakukan shalat *qobla* Jum'at. Namun bedanya, setelah itu tidak dilakasanakan ceramah/khotbah menggunakan bahasa Indonesia yang sering kita dengar di masjid lain pada umumnya, tetapi menggunakan bahasa Arab. Hal lain yang menarik dicermati adalah durasi khotbah juga cukup singkat, kurang lebih tujuh menit dan khatibnya juga memegang tongkat. Pengguna tongkat sebagai pelengkap pelaksanaan khotbah Jum'at hanya ditemukan di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu.

Dari observasi awal yang penulis lakukan terhadap jamaah masjid Al-Hidayah ini, banyak jamaahnya yang cenderung merasa aneh dan tidak mengerti dengan apa yang dibicarakan oleh khatib tersebut, karena di masjid ini berkhotbahnya menggunakan bahasa Arab. Pada dasarnya berkhotbah itu boleh saja menggunakan bahasa Arab, meskipun pendengarnya tidak memahami bahasa Arab, tetapi alangkah baiknya jika menggunakan bahasa indonesia agar para jamaah mengerti dengan isi dari khotbah Jum'at tersebut.

Walaupun di masjid Al-Hidayah ini menggunakan bahasa Arab tetapi minat jamaah yang hadir cukup banyak, karena pelaksanaan khotbah menggunakan bahasa Arab ini cukup singkat, dan tidak ada satu rukun shalat

Jum'at yang terlewati. Dilihat dari Jamahnya tidak hanya warga sekitar yang hadir dalam sidang Jum'at di masjid Al-Hidayah ini, tetapi banyak juga masyarakat pendatang yang hadir dan mengikuti shalat Jum'at. Respon jamaah yang hadir pun cukup beragam, ada yang mendengarkan dengan serius dan mengerti dengan isi khotbah tersebut dan ada yang mengobrol, memainkan handphone serta tertidur dikarenakan tidak mengerti isi khotbah tersebut.

Dari pemaparan di atas, menunjukkan berbagai respon yang ditunjukkan oleh jamaah solat Jum'at di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Ada jamaah yang tidak mendengarkan khotbah dan malah asyik dengan kegiatannya sendiri. Hal ini sangat tidak sesuai dengan rukun shalat Jum'at karena pada saat mendengarkan khotbah Jum'at yang sedang berlangsung. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui respon yang timbul dari jamaah shalat Jum'at, apakah mereka mengetahui dan dapat memahami isi khotbah yang berbahasa arab dengan judul penelitian **"**Respon Jamaah Terhadap Khotbah Juma'at Berbahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu**".**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana respon jamaah terhadap Khotbah Jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah?

C. Batasan Masalah

Supaya tidak meluasnya pembahasan yang ingin penulis uraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Respon jamaah
2. Jamaah Masjid Al-Hidayah meliputi: masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, mengkaji dan menelaah tentang respon jamaah terhadap khotbah Jum'at berbahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Sehingga didapatkan gambaran tentang respon jamaah pada Khotbah jumaat mengguakan bahasa Arab tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah Khazanah keilmuan yang berkaitan dengan dakwah khusunya Komunikasi dakwa di Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

Memperluas pengetahuan tentang khotbah Jum'at menggunakan bahasa Arab pada masyarakat Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung dan bagi peneliti sendiri serta mahasiswa Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya.

3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang khotbah Jum'at telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun laporan hasil penelitian. Diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2015) tentang Respon Jamaah Khotbah Jum'at di Masjid Salman Alfarisi Kampung Tualang Baro Kecamatan Manyak Payed. Latar belakang penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pelaksanaan khotbah Jum'at yang disampaikan oleh khatib di masjid Salman Alfarisi dan bagaimana respon jamaah terhadap isi pesan yang disampaikan khatib. Dalam peneltian ini ditemukan kesimpulan bahwa pemahaman jamaah terhadap khotbah yang disampaikan hanya sebatas pemahaman secara umum tujuan khotbah. Kurangnya tingkat peneriman pemahaman jamaah terhadap isi pesan yang disampaikan khatib dalam penggunaan Bahasa Daerah[10].

Penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham mememiliki banyak perbedaan. Penelitian Ilham memfokuskan pada respon jamaah terhadap Khotbah Jum'at berbahasa Daerah. Namun ada kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Ilham yaitu sama-sama meneliti respon jamaah terhadap khotbah Jum'at.

Penelitan yang dilakukan oleh Adi Saputra (2017) tentang Minat Jamaah Majelis Taklim Terhadap Ceramah Agama Berbahasa Jawa (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah).

---

[10] Ilham, *Respon Jama'ah Khotbah Jum'at di masjid Salman Alfarisi Kampung Tualang* Baro Kecamatan Manyak Payed, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2015 diakses melalui https://docplayer-info.cdn.ampproject.org

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pengajian rutin di Majelis Taklim Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kecamatan Bengkulu Tengah, serta mendeskripsikan kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai Islam di Majelis Taklim. Ada dua hal yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana minat jamaah majelis taklim terhadap ceramah agama berbahasa Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah (2) mengapa majelis taklim lebih suka mengikuti ceramah agama menggakan pengantar bahasa Jawa di Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat jamaah majelis taklim terhadap ceramah agama berbahasa Jawa. Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran bahwa minat jamaah majelis taklim terhadap ceramah menggunakan pengantar Bahasa Jawa dan minat Majelis Taklim dalam menghadiri dan mengikuti pengajian tersebut sangat cukup baik. Kemudian sebagai saran dari peneliti agar ustad dan majelis taklim bisa membuat masyarakat luar menjadi pengikut, Nabi kita Muhammad SAW yang selalu melaksanakan wajib dan sunahnya dimanapun berada[11].

Penelitian Adi Saputra dengan peneliti penulis memiliki perbedaan yang terletak pada objek dan bahasa. Penulis melakukan penelitian pada khotbah Jum'at berbahasa Arab sedangkan Adi Saputra pada majelis taklim berbahasa jawa. Selain itu penulis meneliti responnya.

---

[11] Adi Saputra, *Minat Jamaah Majelis Taklim Terhadap Ceramah Agama Berbahasa Jawa (studi didesa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)* IAIN Bengkulu, 2017

4. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan: yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori: yanmg terdiri dari kajian tentang jamaah dan khotbah Jum'at, kajian tentang komunikasi, kajian tentang respon.

BAB III Metode Penelitian: yang terdiri dari Jenis penelitian, waktu dan penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Laporan, Temuan, dan Pembahasan: yang terdiri dari: Deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Jamaah dan Khutbah Jum'at

1. Pengertian Jama'ah

Jama'ah diambil dari kata *jama'a* artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Seperti kalimat *jama'tubu* (saya telah m engumpulkannya) *Fajtam'a* (maka berkumpulah).

Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul bedasarkan satu tujuan. Jama'ah juga bearti kaum yang bersepakat dalam masalah.

Secara terminologi jamaah yaitu, kaum Muslimin. Mereka adalah pendahulu ummat ini dari kalangan para Sahabat, Tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat, mereka berkumpul bedasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah dan berjalan sesuai dengan yang ditempuh oleh Rasulullah baik secara lahir maupun bathin.[12]

Manusia merupakan makhluk lemah dan tidak berdaya jika tanpa adanya orang lain, sehingga manusia dikatakan makhluk sosial yang dapat hidup jika bersama-sama orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujarat:13 yang berbunyi:

---

[12] Abdullah bin Abdi Hamid, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafa'i, 2006), hal. 54

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ
إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣ [15]

Artinya: " Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti" (QS. Al-Hujurat:13)[13]

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dan saling mengenal, karena manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri-sendiri tanpa adanya manusia lain disekitarnya disebut masyarakat. Jamaah pun juga terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Berjamaah adalah fitrah manusia, dalam al-Qur'an manusia disebut sebagai:

a. Insan- cerdas (belajar)
b. Tabasyar-fisik (makan dan minum)
c. An-nas – sosial (interaktif, bermasyarakat)

Berjamaah adalah Daurah syari'ah (perintah agama) dan sholat wajib untuk laki-laki diwajibkan berjamaah, dan dalam satu minggu ada perintah berkumpul untuk sholat Jum'at, begitu pun sholat sunnat seperti

[13] Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro), hal. 17

sholat idul fitri, idul adha dan sholat istisqo, bahkan sampai makan pun dianjurkan untuk berjamaah, karena ada keberkahan didalamnya.

2. Karakteristik Jamaah

Setiap jamaah pastinya mempunyai karakteristik dan keistimewaan nya masing-masing yang membuat jamaah itu berbeda antara satu dengan yang lainya, berikut karakteristik dan keistimewaan jamaah antara lain adalah:

a. Mereka mempunyai sikap *wasatbiyyah* (pertengahan) diantara *ifraath* (melampaui batas) dan tafriith (menyia-nyiakan) serta di antara berlebihan dan sewenang-wenang, baik dalam masalah aqidah, hukum, maupun ahlak. Maka mereka berada dipertengahan antara golongan-golongan lain, sebagaimana juga ummat ini berada di pertengahan antara agama-agama yang ada.

b. Sumber pengambilan pedoman bagi mereka hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Mereka pun memperhatikan keduanya dan bersikap taslim (menerima) terhadap nash-nashnya memahaminya sesuai dengan manhaj salaf.

c. Mereka mempunyai imam yang diagungkan, yang semua perkataannya diambil dan meninggalkan apa yang bertentangan dengannya, kecuali perkataan Rasulullah, perkataan dan perbuatanya. Oleh karena itu, merekalah yang paling mencintai sunnah, yang paling peduli untuk mengikutinya, dan yang paling loyal terhadap para pengikutnya.

d. Mereka sangat perduli terhadap persatuan dan jamaah, menyeru dan menghimbau manusia kepadanya, serta menjauhkan perselisihan, perpecahan, dan memberikan peringatan kepada manusia dari hal tersebut[14].

3. Pengertian Khutbah Jum'at

Kata khutbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha'tha dan ba', yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khutbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Bedasarkan pengertian ini maka khutbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Aboebakar Atjeh mendefinisikan khutbah sebagai dakwah atau tabligh yang diucapkan dengn lisan pada upacara-upacara agama, seperti khutbah jumaat, khutbah hari raya, khutbah nikah dan lain-lain yang mempunyai corak, rukun, dan syarat tertentu.

Setiap khutbah hendaknya khotib menyusun khutbahnya sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian para jama'ah untuk mendengarkan isi dari khutbah tersebut, sehingga temanya tidak berlompatan, bahasanya komunikatif, enak didengar, ringkas dan tidak bertele-tele. Untuk itu setiap khotib harusnya mempersiapkan diri bila perlu bawalah teks dan tinggal membacanya sehingga isi khutbah tidak keluar dari tema khutbah.

[14] Abdullah bin Abdi Hamid, *Intisari AQIDAH Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,* hal. 56

4. Syarat, Rukun dan Sistematika Khutbah Jum'at

a. Syarat Khutbah Jum'at

1) Telah masuk Dzuhur, akan lebih baik lagi jika khatib datang lebih awal sehingga tidak sampai melangkah jama'ah yang telah duduk.
2) Isi khutbah dapat didengar dan dapat dipahami oleh para jamaahnya. Khutbah Jum'at boleh menggunakan bahasa apa saja andaikan tidak ada yang bisa khutbah berbahasa Arab, namun setiap orang wajib belajar khutbah dengan bahasa Arab.
3) Mendahulukan dua khutbah sebelum melaksanakan shalat Jum'at dan antara khutbah pertaa dan khutbah kedua dikerjakan berturut-turut
4) Suci dari najis baik badannya, pakaiannya dan tempatnya.
5) Menutup auratnya dan berpakaian sopan yang sesuai dengan jabatan yang disandangnya sebagai khutbah.
6) Duduk antara dua khutbah dengan tuma'ninnah. Andaikan ia tidak mampu berdiri lalu ia berkhutbah dengan duduk, maka ia wajib memisah antara dua khutbah tersebut dengan diam sebentar.[15]

[15] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Bogor: Cahaya Salam, 2003) hal. 347

b. Rukun Khotbah

Rukun khotbah adalah suatu urusan yang harus dipenuhi, yang jika ditinggalkan, perbuatan itu batal demi hokum, atau tidak sesuai dengan ketetapan yang sudah ditentukan. Misalnya dalam shalat fardhu, setelah takbiratul ikhram adalah membaca do'a iftitah kemudian al-Fatihah. Bila seseorang telah melakukan takbiratul ikhram kemudian sujud, bukan membaca al-Fatihah berarti ia tidak melaksanakan shalat sesuai dengan urutan, maka batallah shalat tersebut. Demikian juga dengan rukun khotbah, bila ada urutan tertentu yang tertinggal atau terlewati khotbah dinyatakan tidak sempurna, alias batal[16].

Adapun rukun khotbah diantaranya yaitu :

a. Hamdalah
b. Syahadat
c. Shalawat
d. Berwasiat (nasihat taqwa)
e. Membaca Al-Qur'an
f. Berdoa untuk jama'ah

Hamdalah atau bacaan tahmid adalah ucapan pujaan atau pujian yang ditunjukkan kepada Allah. Lafadz hamdalah ini berbagai

[16] Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jum'at*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama),.hal. 9-10

macam, tergantung kemampuan seorang khatib merangkai kalimat pujian. Biasanya kalimat hamdalah itu disusun sedemikian rupa dan mengandung unsure puisi dan sajak. Selanjutnya shalawat adalah bacaan doa yang diperuntukkan kepada Rasulullah. Shalawat yang biasa dibaca dalam khotbah Jum'at adalah bacaan shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad, para sahabat beliau, dan rasul Allah yang lain[17].

Usai membaca shalawat atas Rasul dilanjutkan dengan wasiat taqwa kepada para jamaah shalat. Selanjutnya sebagai pengingat, khatib berkewajiban meningkatkan para jamaah shalat agar senantiasa menjaga serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Setelah memberi wasiat kepada jamaah, khatib melanjutkan dengan membaca ayat Al-Qur'an. Biasanya ayat yang dibaca dengan tema atau judul khotbah yang akan dijabarkan. Sebagai penutup khotbah adalah pembacaan doa panjang pendek doa tergantung pada khatib. Doa bisa diucapkan dalam bahasa Arab dan bahasa yang lain. Sebagian ulama berpendapat bahwa doa (khotbah). Disampaikan dalam bahasa Arab dan sebagian lainnya membolehkan dengan bahasa selain bahasa Arab.[18]

c. Sistematika Khutbah Jum'at

Adapun sistematika khutbah juma'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu ini.

---

[17] Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jum'at*.,hal. 10
[18] Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jum'at*.,hal. 13

Khutbah pertama adalah:

- Pendahuluan, berintikan hamdalah, dua kalimat syahadat, salawat kepada nabi Muhammad SAW.
- Pokok masalah yang dibahas semangat ketaqwaan dan ajaran al-Qur'an walau satu ayat pada khutbah yang pertama, sebagai dan pegangan yang pokok
- Batang tubuh khutbah adalah uraian khutbah yang diperkuat oleh naskah dan sesuai bulan Hijriyah.
- Penutup khutbah pertama diiringi dengan harapan do'a. Khutbah kedua:
- Pembukaan dengan membaca hamdalah, dua kalimat syahadat, salawat nabi Muhammad SAW, dan wasiat taqwa.
- Khutbah kedua ini lebih sederhana dan pendek dari khutbah pertama. Titik beratnya penguatan dan ajakan, kemudian dengan:
- Doa penutup yaitu mendoakan kepada orang-orang mukmin dan segenap muslim.

5. Khatib dalam Khutbah Jum'at

1) Pengertian Khatib

Khatib adalah orang yang menyampaikan khotbah pada waktu salat Jum'at. Biasanya bisa disebut juga sebagai juru khotbah. Khatib merupakan bagian dari ajaran agama islam yang harus dipahami dan dipelajari oleh pemeluk agama islam serta merupakan bagian dari

sekian banyaknya amalan ritual dari agama tersebut. pada dasarnya hatib adalah perwakilan, hukumnya adalah *fardhu kifayah*.

Khatib Jum'at merupakan sesuatu yang dianggap sakral oleh masyarakat. Ia akan menjadi sorotan publik minimal jamaah Jum'at dimana ia berkhotbah. Setiap ucapan dan tindakannya akan di perlihatkan oleh banyak orang baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu ia harus memahami dan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai khatib. Selain itu khatib harus memiliki keterampilan bahasa yang memadai, pengetahuan yang luas, khususnya mengenai segi sosial dan agama, sehingga dapat menyampaikan khutbah yang berkualitas[19].

2) Syarat Menjadi Khatib

Seorang khatib harus bisa memberi nasihat serta ajaran tentang agama islam. Biasanya orang muslim menyebutnya dengan dakwah. Siapapun yang berhak menjadi khatib dan selain itu setiap muslim harusnya siap menjadi khatib kapan saja, sehingga keyika ada seorang khatib yang berhalangan hadir karena suatu hal, maka siapapun muslimin itu bisa menggantikannya tanpa harus menunggu dan mencari siapa penggantinya.

Menurut pendapat Imam Syafi'i syarat menjadi khatib adalah:

a. Wajib menutup aurat
b. Suci dari najis baik pakaian, badan dan tempatnya

[19] Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jum'at*.,hal. 1-2

c. Khutbahnya ditempat yang sah didirikan jamaah
d. Laki-laki
e. Sah menjadi Imam bagi suatu kaum
f. Meyakini rukun khutbah sebagai rukun dan sunnah khutbah sebagai sunnah bagi yang tidak asalkan tidak meyakini fardhunya khutbah diyakini sunnah.

6. Tujuan Khutbah Jum'at

Pada dasarnya tujuan khutbah Jum'at sama dengan khutbah-khutbah yang lainnya yaitu bertujuan untuk memberikan nasehat yang bermanfat bagi agama mereka. Bahwasahnya khutbah disamping merupakan ibadah, juga adalah merupakan salah satu sarana atau media yang dapat menunjang suksesnya pembangunan yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka menuju cita-citanya yaitu masyarakat yang makmur dan sejahtera. Adapun hakekat khutbah adalah fatwa setiap pesan yang harus diperangi oleh umat untuk dijadikan pedoman dalam mengarungi perjuangan hidup agar sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

Namun pada hakikatnya sebuah khutbah itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini karena dalam khutbah tersebut terdapat ilmu-ilmu dan nasihat-nasihat yang bisa dijadikan sebuah motivasi untuk menjalankan hidup ini dengan benar dan lurus, adapun tujuan khutbah Jum'at antara lain:

a. Mengajak umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi hamba-Nya yang beriman.

b. Membangkitkan Amar-ma'ruf nahi-munkar atau berusaha menegakkan dan melaksanakan syari'at islam.

c. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan dikalangan umat islam, khususnya dan menggalang persatuan dan hidup rukun di antara sesama umat manusia[20].

Abdullah al-Ghamdi telah menyampaikan beberapa pedoman yang sangat bagus untuk berkhutbah. Di antara yang disebutkannya yang berkaitan dengan isi khutbah adalah sebagai berikut: pertama, khatib harus banyak mengetahui tentang keyakinan dan yangbenar dari para leluhur yang shaleh yang tidak menyimpangkan ajaran al-Qur'an dan Hadis. Kedua, seorang khatib harus menguasai sunnah Nabi SAW dan riwayat-riwayat yang dinyatakan berasal dari beliau. Hal ini dimaksudkan agar terhindarnya penyebaran hadis-hadis palsu. Dan yang lebih penting salman mengatakan orang yang menjadi khatib harus berusaha keras menjadi orang shaleh dan memberikan contoh yang baik agar umat mau mendengarkannya dan terpengaruh olehnya. Ia juga harus mengetahui bagaimana shalat dengan sempurna sehingga dapat memimpin umat dengan sempurna sehingga dapat memimpin umat dengan sempurna dan membetulkan mereka ketika melakukan kekeliruan. Juga, hendaknya ia mengetahui situasi umat yang

[20] Abduh Manan bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Sholat Jum'at*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 35

mendengarkan khutbahnya, agar ia dapat menasehati mereka mengenai situasi atau kekeliruan mereka.

Sesungguhnya tujuan khutbah Jum'at adalah nasehat. Oleh karena itu tema khutbah Jum'at yang baik adalah menjelaskan ajaran islam yang dibutuhkan oleh umat dan menggunakan bahasa yang difahami oleh makmum. Sehingga, jika khutbah Jum'at hanya bahasa Arab di lingkungan yang tidak memahami bahasa Arab, apalagi yang dibaca tidak pernah ganti, maka hal ini tidak lah sesuai dengan tujuan yang disyari'atkan khutbah itu sendiri.

Ulama berbeda pendapat apakah Khotbah Jum'at harus berbahasa Arab. Ada tiga pendapat ulama dalam menyikapi khutbah berbahasa Arab ini yaitu:

1. Menurut pendapat Malikiyah dan pendapat sebagian ulama Hambali, khutbah diisyaratkan harus berbahasa Arab, meskipun pendengar tidak memahami bahasa Arab tersebut karena tidak ada dalil yang mewajibkan khutbah harus berbahasa Arab.
2. Menurut pendapat kalangan Syafiyah menggunakan bahasa Arab bagi yang mampu, kecuali jika semua jamaah tidak memahami bahasa Arab, maka khatib menggunakan bahasa mereka, karena tujuan inti khutbah adalah memberikan nasehat dan ceramah kepada masyarakat. Dan itu tidak mungkin bisa disampaikan kepada mereka kecuali dengan bahasa yang dipahami jamaah.

3. Menurut pendapat Abu Hanifah adalah dianjurkan menggunakan bahasa Arab dan bukan syarat. Khatib boleh menggunakan bahasa selain Arab, karena sejalan dengan prinsip syariah, bahwa Allah mengutus para nabi-nya dengan bahasa kaumnya. Allah berfirman :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

Artinya: "Tidaklah kami mengurus seorang Rasul-pun, kecuali dengan bahasa kaumnya. Agar Rasul itu menjelaskan (kebenaran) kepada mereka. (QS. Ibrahim: 4)".[21]

B. Kajian Tentang Komunikasi Dakwah

1. Pengertian komunikasi

Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin*"communis". Communis* atau dalam bahasa inggrisnya "*commun"* yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi *(to communicate),* ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.[22]

Menurut kamus besar bahasa Indonesia komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak

[21] Alfatih, *Terjemah Tafsir Per Kata Kode Tajwid Arab,* (Jakarta: Pustaka Alfatih), hal.255

[22] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Peprspektif, Ragam, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2016), hal. 9 .

kepihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak.[23]

Pada dasarnya pengertian komunikasi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial lainnya, hanya saja dalam ilmu komunikasi objeknya ditujukan kepada peristiwa-peristiwa komunikasi antar manusia.[24]

Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Dalam konteks ini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal kepada komunikan yang langsung memberikan respons berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis dan timbak balik.[25]

Lebih jauh, dalam kamus komunikasi yang ditulis Onong Uchjana Effendy komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, himbauan, harapan dan tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap dan prilaku.[26]

---

[23] Ngalimun, Juairiah, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis (* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 19.

[24] Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet. 1, hal. 60.

[25] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Peprspektif, Ragam, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2016), hal. 11 .

[26] Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*,. hal. 1.

2. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah segala bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan Tuhan atau ajakan berbuat baik dan meninggalkan keburukan.[27]

Dakwah dalam literatur Islam, komunikasi dakwah dipahami sebagai "mengajak manusia kepada jalan Tuhan" berdasarkan ayat Al-Quran:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl:125)[28].

Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata: komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan. Dakwah ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT).

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, *mad'u*) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam".. maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai "komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman".

Kedudukan komunikasi dalam islam mendapatkan perhatian khusus, karena komuniukasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah dimuka bumi. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satunya diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, Malaikat dan manusia (Adam). [29]

---

[27] Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama 2018), hal 1

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2005), hal 281

[29] Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, hal 3

3. Pesan dalam Komunikasi

Dalam komunikasi, pesan menjadi salah satu unsur penentu efektivitas tidaknya suatu tindakan komunikasi.Bahkan, unsur pesan menjadi unsur utama selain komunikator dan komunikan terjadinya komunikasi antar manusia. Tanpa adanya unsur pesan, maka tidak pernah terjadi komunikasi antar manusia.

Selain penyebutan pesan, untuk istilah yang sama ada juga ahli yang menyebutnya isi pernyataan. Dalam bahasa Inggris, pesan disebut *message*.[30] Namun, dalam banyak literatur, yang umum digunakan adalah istilah pesan atau *message*, bukan isi pernyataan.pesan juga dapat ditujukan kepada satu individu saja atau kepada jutaan individu.

Menurut Hoeta Sehato, isi pernyataan adalah hasil penggunaan akal budi yang disampaikan manusia kepada manusia lain. Hasil penggunaan akal dan budi tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, abstrak. Yang berfungsi untuk mewujudkan isi pernyataan dari bentuknya yang abstrak menjadi konkret adalah lambang komunikasi. Manusia dengan akal budinya menciptakan lambang komunikasi: mimik, gerak-gerik, suara, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.[31]

Dalam kaitan itu, Bettinghous berpendapat, pesan dibentuk atau dirancang melalui penggunaan sistem kode, yaitu sekelompok simbol dan sekelompok aturan yang bergabung menjadi unit-unit bermakna. Pesan,

---

[30]Jamaludin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif,* (Tk: Pt Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 1

[31]Dani Vardiansyah, *Pengatar Ilmu Komunikasi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 61

kata Sendjaja , berupa lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka, gestur. Sementara Applbaum dan Anatol menyatakan, pesan tersusun dari simbol-simbol, seperti bahasa verbal dan nonverbal yang mendatangkan makna dan respons tertentu.[32].

C. Kajian Tentang Respon

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "respon yaitu tanggapan, jawaban, reaksi terhadap suatu peristiwa yang terjadi", misalnya: mahasiswa terhadap kedatangan presiden sangat baik[33].

1. Pengertian Respon

Respon adalah istilah umpan balik *(feed back)*, memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi[34]. Dengan adanya respon yang disampaikan oleh komunikasn kepada komunikator maka akan meminalisir kesalahan penafsiran dalam proses dakwah atau komunikasi.Menurut Poerwadinata, respon diartikan sebagai tanggapan reaksi dan jawaban[35]. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi.

Menurut Sarlito, respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Para ahli mempunyai penafsiran respon yang berbeda-beda, tetapi walaupun para ahli memiliki perbedaan dalam penafsiran dari sebuah kata yaitu respon atau tanggapan, namun

---

[32]Jamaludin Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasuf,* hal.1

[33] Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2004), edisi III, hal. 838

[34] Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar Ke Arah Metodologi*,(Bandung: Yayasan Syahida, 1995) hal. 122

[35] Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi*,(Jakarta: UT,2000) cet IV, hal. 43

kesemuanya itu mempunyai satu titik kesamaan. Dalam hal ini penulis memilih dari pengertian-pengertian respon diatas tanggapan dan jawaban. Dan diantara respon dan tanggapan muncul disebabkan oleh karena adanya suatu gejala atau peristiwa yang mendahuluinya. Baik itu dalam waktu yang bersamaan maupun yang berbeda.

2. **Faktor-faktor Terbentuknya Respon**

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan yang ada ditengah-tengah kehidupan manusia, proses komunikasi pun terus dibutuhkan dalam menyampaikan suatu pesan dari sutu manusia ke manusia lainnya. Manusia dalam pertumbuhannya menjawab dan mengatasi semua pengaruh dari dirinya, untuk mengembangkan fungsi alat inderanya sesuai dengan fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu disekitarnya, Allah SWT telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dalam menggali lingkungan di sekitarnya serta aspek-aspek eksternal (yang mempengaruhi dari luar manusia).

Seperti yang dikatakan Bimo Walgito "Alat indera itu penghubung antara individu dengan dunia luarnya".[36] Tanggapan yang diperoleh individu selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri dengan kata lain, stimulus juga tergantung pada keadaan individu akan bergantung pada dua faktor berikut:

[36] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM,1996) hal. 53

a. Faktor internal, yaitu yang ada didalam diri sendiri. Jasmani dan rohani merupakan dua unsur yang ada pada manusia. Seorang manusia yang mengadaukan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Unsur –usur rohani dan psikologis yang meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan dan cara bekerjanya alat indera, urat saraf, dan bagian-bagian tertentu pada otak.
b. Faktor eksternal, yaitu yang ada pada ruang lingkup lingkungan disekitar individu. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar spsikologi umum menyatakan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera.[37]Supaya stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, stimulus tidak akan ditanggapi atau disadai oleh individu.

Batas kurang stimulus yang dapat menimbulkan kesadaran pada individu disebut ambang absolut sebelah bawah atau juga disebut ambang stimulus kurang dari kekuatan tersebut individu tidak akan menyadarinya[38]

[37] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 55
[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*(jakarta: Erlangga 2001), hal. 185

3. **Macam-macam Respon**

Secara garis besar respon dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu:

a. Respon Kognitif (respon perseptual atau pernyataan mengenai apa yang di yakini).

   Respon kognitif verbal merupakan pernyataan mengenai apa yang dipercayai atau diyakini mengenai objek sikap. Respon non verbal lebih sulit diungkap di samping informasi tentang sikap diberikannya dan lebih bersikap tidak langsung.

b. Respon Afektif (respon syaraf simpatik dan pernyataan afeksi).

   Respon afektif verbal dapat dilihat pada pernyataan verbal perasaan seseorang mengenai sesuatu, kalau seseorang memberikan komentar negatif terhadap perlakuan Yahudi terhadap penduduk Palestina di jalur Gaza (misalnya betapa menyebalkannya perbuatan serdadu israel), dapat diartikan bahwa sangat memungkinkan sikapnya terhadap palestina adalah posesif. Respon afektif non verbal berupa reaksi fisik seperti ekspresi muka yang mencibir, tersenyum, marah, dan lain-lain yang dapat menjadi indikasi perasaan seseorang terhadap objek sikap.

c. Respon Konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai prilaku).

   Respon konatif pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat, dalam bentuk verbal, terungkap lewat pernyataan keinginan melakukan bentuk pernyataan konatif dapat berupa keinginan untuk

ikut serta dalam solidaritas Palestina.[39] Sedangkan Respon Konatif non verbal dapat berupa ajakan pada orang lain untuk menyumbangkan uang bagi pengungsi palestina.

4. **Teori Stimulus, Organisme dan Respons (SOR)**

Respon merupakan suatu keharusan dalam proses dakwah secara universal teori respon menurut Onong Uchjana Effendy[40], teori SOR singkatan dari Stimulus-Organisme-Response ini semula berasal dari psikolog. Kemudian menjadi teori komunikasi tidak mengherankan karena objek materi dari psikolog dan ilmu komunikasi sama jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, prilaku, kognisi, apeksi dan konasi, maka dari itu dalam menelaah permasalahan yang ada, tidak hanya diatasi pemikiran dan penalaran saja akan tetapi harus dilandasi dengan teori-teori yang ada.

Teori Stimulus, Organisme dan Respons (SOR) menjelaskan bagaimana suatu angsangan mendapatkan respons. Bahwa reaksi tertentu akan timbul akibat stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikan. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila melakukan tindakan dab diberi respons oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dalam teori ini adalah[41]:

---

[39] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 61

[40] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal. 254

[41] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hal. 255

1. Pesan (stimulus:S)
2. Komunikan (organism: O)
3. Respons (efek: R)

Bagan 1.1

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakkan dengan cara penelitian lapangan *(field research).* Data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka.[42] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahalami fenomena tentang apa yang dialami olehal subjek penelitian.[43] Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahalaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *(descriptive research).* Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian.

Skripsi ini berjudul." Respon Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu", yaitu:

1. Respon

---

[42]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (*Ancangan Metodologi, Presetasi*, dan *Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahalasiswa* Dan *Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial* dan *Humaniora*) *Cetakan Ke- 1,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 5

[43] Lexy J Moleong, *Meto* *atif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 6

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa "respon yaitu tanggapan, jawaban, reaksi terhadap suatu peristiwa yang terjadi"[44]. Respon yang dimaksud adalah umpan balik (*feed back*), yaitu respon yang terjadi pada jamaah setelah mendengarkan khotbah Jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah kota Bengkulu.

2. Jamaah

Secara terminologi jamaah yaitu kumpulan atau rombongan orang yang beribadah atau kaum muslimin.[45]

Bedasarkan pengertian tersebut bahwa jamaah adalah kaum muslimin yang melakukan ibadah di masjid.

3. Khotbah Jum'at

Khotbah Jum'at adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan, dilakukan pada hari Jum'at dan berkhotbah bedasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Bedasarkan pengertian tersebut khotbah Jum'at di masjid Al-Hidayah ini menggunakan bahasa Arab dan bedasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

4. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang diistimewakan oleh Allah dan Allah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah.[46]

---

[44] Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2004), edisi III, hal. 838

[45] Abdullah bin Abdi Hamid, *Intisari AQIDAH Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafa'i, 2006, hal. 54

[46] http://muslim.ord.id

Bedasarkan pengertian tersebut bahasa Arab adalah bahasa yang diistimewakan oleh Allah sehingga dijadikan bahasa dalam berkhotbah menggunakan bahasa Arab.

5. Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu adalah salah satu masjid yang menggunakan bahasa Arab di Kota Bengkulu, yang dalam hal ini menjadikan objek lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas secara lebih mendalam tentang respon jamaah terhadap khotbah Jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah kota Bengkulu.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian: Waktu yang diperlukan olehal peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah lebih kurang 1 bulan 14 Januari 2019 sampai Februari 2019 Lokasi penelitian ini adalah di masjid Al-Hidayah kota Bengkulu yang beralamat di jalan Cempaka RT 07 RW 01 Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitan adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentu informan adalahal bola salju *(snowball sampling).* Pemilihalan informan dengan teknik *snowball* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif

terutama dalam hal-hal penelitian topik-topik yang sensitif atau populasi yang sulit dijangkau.

Menurut Lee dan Berg dalam Syahal, strategi dasar teknik bola salju (*snowball)* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informan)* dan melakukan interview terhaladap mereka secara bertahalap atau berproses. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa orang informan kunci dalam (*key informan)* dan mengadakan interview atau wawancara terhaladap terdahalp mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, pentunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari. Selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehalingga akan diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.[47] Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Jamaah tetap

   Jamaahal tetap adalah jamaah yang tinggal disekitar masjid dan setiap melakukan shalolat jum'at di masjid Al-Hidayah.

2. Jamaah tidak tetap

   Jamaah tidak tetap adalah jamaah yang berasal dari berbagai daerah, hanya sesekali melakukan shalolat jum'at di masjid Al-Hidayah.

[47] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif),* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 220

E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Menurut Nasution, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.[48] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 10 jamaah yang sholat jum'at di masjid Al-Hidayaha kota Bengkulu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dan penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, arsip-arsip, dokumen, yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi Ketiga metode tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meyajikan gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan pengukuran tersebut.[49] Dan observasi yang digunakan olehal peneliti ialah observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tema penelitian tersebut.

2. Wawancara

---

[48] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300

[49] V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, hal 32

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhalana dapat dikatakan bahalwa wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewancara *(interview)* dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai *(interview)* melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telahal dirancang sebelumnya[50]. Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahalui mendalam tentang focus penelitian.[51] Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian adalahal dengan menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu. Pada tehnik ini peneliti mewawancarai responden tentang respon jama'ah terhadap khotbahl jum'at berbahasa Arab di masjid Al-Hidayah kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk, monumen, foto, tape, mikrofilm, disk, CD, halarddisk,

[50] V. Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian, hal 33
[51]Iskandar, MetodePenelitian…, hal. 253

flashaldisk, dan sebagainya.[52] Jadi dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

G. Teknik Analis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehalingga mudah untuk dipahalami olehal diri sendiri maupun orang lain.[53]

Adapun langkahal analisi data penelitian ini merujuk kepada pendapat Miles dan Huberman dapat melalui langkahal-langkahal sebagai berikut :

1. Reduksi data, proses pengumpulan data.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh dasajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dalam bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpilkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data dilapangan.[54]

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman diatas, langkah pertama peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data

---

[52] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group, 2011), hal. 150

[53] Sugiono, *Metode Penelitian…,* hal. 334

[54]Lexi J. Meoleong, *metodelogi penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178

tentang resopn jamaah terhaladap khotbah jum'at berbahasa arab kota Bengkulu.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta yang dilapangan, lalu menginterprestasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga peneliti memberikesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

H. Teknik Keabsaan Data

Menurut Nasution, validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karna sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.[55]

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.[56]

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalahal trianggulasi sumber, yang bearti membandingkan dengan mengecek drajat kepercayaan suatu informasi yang diperolehal melalui waktu dan alat yang membedakan dalam penelitan kualtatif.

---

[55] Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Transito, 2003), hal. 105

[56] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Masjid Al-Hidayah terletak di Jl. Cempaka kelurahan Kebun Beler kota Bengkulu.Masjid ini berdiri sejak tahun 1972, didirikan oleh seorang Syeikh yang bernama H.Mustofa dan dibantu oleh Tokoh masyarakat sekitar. Masjid ini merupakan salah satu Masjid tertua yang berada di kota Bengkulu. Sebelumnya masjid ini merupakan sebuah mushola, yang mana orang sekitar menyebutnya dengan langgar[57]. Langgar itu sendiri merupakan tanah yang berbentuk persegi yang berukuran 5x7 m^2 yang diberi tiang menggunakan kayu seadanya dan diberi atap seadanya.

Tanah yang ditempati Masjid Al-Hidayah adalah tanah yang diwakafkan dari seorang Tokoh masyarakat yang bernama Datuk Syafarudin. Masjid ini dibangun dari hasil swadaya masyarakat sekitar tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pada saat itu.

Masjid Al-Hidayah memiliki imam pertama kali yaitu Syeikh H.Mustofa. Beliau merupakan syekh yang berasal dari salahsatu pondok pesantren yang berada di Padang Panjang. Syeikh H.Mustofa merupakan guru besar yang mengajarkan tentang ajaran Islam kepada semua

[57]Wawancara dengan Syahbudin, pada tanggal 24 Januari 2019 di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu .

kalangan masyarakat yang berasal dari kelurahan Kebun Beler, Penurunan, Tanjung agung, Padang Jati Panorama dan berbagai daerah di Kota Bengkulu.

Pada tahun 1980 mushola ini direnovasi secara total dan dirubah menjadi Masjid. Dinding Masjid ini dikelilingi oleh ayat-ayat yang terdapat pada surah Yasin. Kubah Masjid dan ukuran Masjid diperlebar menjadi 10x12 m^2.

MasjidAl-Hidayah ini digunakan oleh masyarakat sebagai suatu wadah untuk berkumpulnya umat Islam yang melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjama'ah, sholat Jum'at,pengajian, Serafal Anam dan risma.

Pada pertengahan tahun 1982 Syeikh H.Mustofa Wafat dan kemudian Imam Masjid diambil alih oleh tokoh agama setempat. Tokoh agama tersebut merupakan orang-orang pilihan yang merupakan penduduk asli sekitaran masjid dan sudah dibekali ilmu agama oleh Syeikh H.Mustofa. Tokoh agama tersebut adalah Datuk Muhammad Ali, Buyung Ucer. Muhammad Yunus, H.Bilil dan Syahbudin.

Pada tahun 2016 masjiddirenovasi kembali dan dilengkapi sarana tambahan seperti teras, tempat whudu, perubahan atap Masjid dan gudang serta dilengkapi fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan diMasjid. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, kegiatan yang diselenggarakan di Masjid ini semakin terorganisir dan berjalan dengan sangat baik.

Dalam dua tahun terakhir belum dilakukan renovasi tambahan, kecuali adanya pemasangan alat CCTV yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilangnya kotak amal atau fasilitas Masjid lainnya.

Aktivitas keagamaan di masjidAl-Hidayah hampir sama dengan Masjid-Masjid yang berada di Kota Bengkulu, hanya saja masjid ini memiliki ciri khas tersendiri seperti khotbah menggunakan bahasa Arab. Dalam penyampaIan khotbah, khotib menggunakan sorban dan sebuah tongkat. Khotbah Jum'at dengan menggunakan bahasa Arab dimulai sejak awal berdirinya MasjidAl-Hidayah ini pada tahun 1972. Khotbah ini pertama kali di sampaikan oleh syeikh H. Mustofa yang merupakan imam sekaligus orang yang dipercaya dalam ilmu agama pada masa itu untuk menyampaikan khotbah Jum'at di MasjidAl-Hidayah. Pada masa itu masyarakat juga igin sekali belajar dengan syeikh H. Mustofa dalam ilmu agama terkhusus untuk belajar khotbah bahasa Arab karena khotbah bahasa Arab ini banyak sekali peminatnya. Menurut H. Mustofa tidak semua orang yang bisa menyampaikan khotbah Jum'at dalam bahasa Arab melainkan orang tersebut mampu memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan itu adalah orang Islam, penduduk asli yang tidak pindah-pindah (memetap), sehat jasmani dan rohani, memiliki akal sehat, merdeka, dan telah baligh (dewasa).[58]

[58]Wawancara dengan Fajri pada tanggal 26 Januari, di rumah Fajri

Di masjid Al-Hidayah ini khotib yang menyampaikan khotbah merupakan imam yang memimpin sholat Jum'at pada waktu itu. Selain H.Mustofa ada beberapa Tokoh masyarakat pada masa itu yang mampu menjadi imam sekaligus khotib di masjidAl-Hidayah ini, yakni Muhammad Ali, Buyung Ucer, H.Bilil, Syahbudin dan Mawarni. Namun pada saat ini orang yang menyampaikan khotbah Jum'at sekaligus menjadi imam sholat Jum'atdi masjidAl-Hidayah ini adalah Syahbudin dan Mawarni.

Tidak sedikit orang yang mengkritik bahwa Khotbah di masjid ini adalah khotbah dengan cara yang kuno, aneh bahkan ada yang memberikan saran untuk mengganti khotbah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hanya saja penduduk setempat masih berpegang teguh terhadap ajaran yang disampaikan oleh guru-guru ahli agama untuk mempertahankan khotbah dengan mengggunakan bahasa Arab.

2. Fasilitas MasjidAl-Hidayah Kota Bengkulu

Tabel 4.1

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Mimbar	1
2.	Al-Qur'an	16
3.	Buku Khutbah	1
4.	Iqra	15
5.	Kotak amal	3
6.	Sejadah	10
7.	Sarung	8
8.	Mukenah	8

9.	Toa Masjid	3
10.	Mic	3
11.	Keranda	1
12.	CCTV	4
13.	Meja	8
14.	Tempat Whudu	2
15.	Rak penyimanan sepatu	2

3. Struktur Kepengurusan MasjidAl-Hidayah Kota Bengkulu

Seperti masjid-masjid pada umumnya, yang mempunyai struktur dalam mengurus masjid itu sendiri, baik itu dalam segi kebersihan, segi keamanan, segi kenyamanan jama'ah dalam melakukan ibadah dan lain sebagainya. MasjidAl-Hidayah memiliki struktur organisasi yang cukup sederhana. Kepengurusan masjidAl-Hidayah ini meliputi bangunan-bangunan dan fasilitas, baik itu ruangan-ruangan yang digunakan Masjid dan juga sarana untuk pengajIan dan taman pendidikan al-qur'an (TPQ).

Adapun struktur kepengurusan masjidAl-Hidayah seperti berikut.

Susunan Pengurus Badan Pembina Kemakmuran MasjidAl-Hidayah Kota Bengkulu

Ketua : Riskan

Penasehat : Ibrahim

Pelindung : Kepala Kelurahan

Sekertaris : Fauzan Azim

Bendahara : Syamsir

Imam : Syabudin

Bilal : Herman Fauzi

Khatib : Muchrim

Garim : Tasuli

Bidang Dakwah : Herdiansya

Bidang Pendidikan : Suparman

Bidang Pembangunan: Herman Iskandar

Bidang Pendanaan : Triono

Bidang KematIan : Noer Mawan

4. Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Sejak berdiri hingga saat ini, masjid Al-Hidayah menjadi pusat ibadah. Aktifitas peribadahan di masjid ini berlangsung aktif dan terus menerus. Banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid Al-Hidayah antara lain adalah: Shalat Jum'at berjamaah, Shalat lima waktu, Shalat Taraweh pada bulan Ramadhan, Sholat Idul Fitri dan Idul Adha, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berbagai kegiatan keagamaan lainnya juga telah dilaksanakan dengan baik, dIantaranya pengajIan rutin bagi Ibu-Ibu (Majelis Taklim), pengajIan rutin bagi Bapak setiap malam Jum'at.

Ada pun beberapa kegiatan yang dilaksanakan di masjidAl-Hidayah diantara lain sebabagi berikut:

a. Majelis Taklim

Berbagai kegiatan pengajian yang dilakukan oleh jamaah masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu. Salah satunya pengajian yang dilaksanakan

oleh kaum Ibu, majelis Taklim ini diselenggarakan setiap Jum'at pada pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan majelis Taklim ini adalah Tauhsiyah selanjutnya dilanjutkan dengan makan bersama.

b. Pengajian Rutin Bagi Kaum Bapak

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan di masjid Al-Hidayah ini adalah pengajian rutin bagi kaum bapak, pengajian ini dilaksanakan setiap malam Jum'at pada pukul 19:30 WIB atau habis Isya, dan kegiatan dilakukan setiap dua minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan adalah yasinan dan dilanjutkan dengan ceramah singkat lalu makan-makan bersama.

c. Sarafal Anam

Kegiatan selanjutnya adalah Sarafal Anam, kegiatan ini rutin dilaksanakan di masjid Al-Hidayah. Walaupun peminatnya adalah kaum bapak yang sudah lanjut usIa namun kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 19:30 atau habis Isya, kegiatan nya adalah bermain rabbana sambil bershalawat.

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan ini rutin dilaksanakan di masjid Al-Hidayah. Kegiatan TPQ ini banyak diikuti oleh anak-anak yang rumahnya dekat dengan masjid, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at pada pukul 15:30 atau habis Ashar.

e. Risma

Kegiatan selanjutnya yang aktif di masjidAl-Hidayah ini adalah Risma, kegiatan Risma ini lebih dominan diikuti remaja yang ada di sekitaran masjid. Kegiatan Risma ini meliputi ceramah umum, kajian khusus (aqidah, fiqih, muslimah) dan kegiatan yang dapat memajukan masjid Al-Hidayah ini, kegiatan Risma ini dilaksanakan pada hari minggu pada pukul 15:30 Wib atau habis Ashar.

B. Data Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Terdiri dari 5 orang jamaah tetap dan 5 orang jamaah tidak tetap, peneliti akan menjelaskan profil informan penelitian. Identitas informan dicantumkan secara jelas, pada profil informan dicantumkan nama, usIa, alamat dan pekerjaan.

a. Jamaah Tetap

1) Syamsyir

Syamsyir berusia 76 tahun dan beralamatkan di Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 14 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu. Dan pensiunan pegawai Bank IndonesIa, beliau merupakan jamaah sholat Jum’at yang tetap, karena beliau sudah dari kecil mengikuti sholat Jum’at di Masjid ini dan merupakan warga sekitar Masjid.

2) Riskan Ramadhan

Riskan Ramadhan berusIa 48 tahun dan beralamatkan di Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 36 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu. Dan bekerja sebagai pedangang . Beliau merupakan jamaah sholat Jum'at yang sering mengikuti sholat disana bukan hanya sholat Jum'at bahkan sholat lima waktu pun di masjid ini.

3) Tasuli

Tasuli berusia 52 tahun dan beralamatkan di Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 40 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu dan bekerja sebagai buruh harian.Beliau merupakan jamaah yang sering sholat Jum'at di MasjidAl-Hidayah ini, karena dekat dengan rumah beliau.

4) Iskandar

Iskandar berusia 57 tahun dan beralamatkan di Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 40 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu dan bekerja sebagai buruh harian. Beliau merupakan jamaah yang aktif di masjid karna beliau sudah dari kecil tinggal di kebun beler ini.

5) Muklizar

Muklizar berusia 50 tahun dan beralamatkan di Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 21 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu dan bekerja sebagai karyawan di Yakult, beliau merupakan jamaah yang setiap kali sholat Jum'at selalu di masjidAl-Hidayah ini karena dekat dengan rumah.

Tabel 4.2

Informan Jamaah Tetap

No.	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Syamsir	76 tahun	Jl.Cempaka RT 07. RW 03 No 14 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu	SMA	pensiunan pegawai Bank IndonesIa
2..	Riskan Ramadhan	46 tahun	Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 36 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu	SMA	Pedagang
3.	Tasuli	52 tahun	Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 40 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu	SMA	Buruh HarIan
4.	Iskandar	57 tahun	Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 40 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu	SMA	Buruh HarIan
5.	Muklizar	50 tahun	Jl. Cempaka RT 07. RW 03 No 21 Kel. Kebun Beler Kota Bengkulu	SMA	Karyawan Swasta

b. Jamaah Tidak Tetap

1) Heru Febriyanto

Heru Febriyanto berusia 22 tahun dan beralamatkan di Jl.Mayjen Sutoyo No 09 Kel. Tanah Patah Kota Bengkulu dan bekerja sebagi pegawai poto copy, Ia merupakan jamaah yang rutin mengikuti sholat Jum'at di Masjid Al-Hidayah, walaupun Ia bukan warga setempat tetapi Ia memilih sholat di masjid ini.

2) Sandi Dwi Cahyo

Sandi Dwi Cahyo berusia 27 tahun dan beralamatkan di Jl.Putri Gading Cempaka Kel. Penurunan Kota Bengkulu dan bekerja sebagai pegawai Rumah Sakit Tiara Sella, Ia adalah salah satu jama'ah yang shalat di Masjid ini, Ia sholat disana karena sedang silaturahmi dirumah teman kerja nya.

3) Edo Berlianto

Edo Berlianto berusia 23 tahun dan beralamatkan di Jl. Anggut bawah Kel.Anggut Kota Bengkulu dan berstatus mahasiswa. Ia merupakan salah satu jama'ah yang sholat di masjidAl-Hidayah ini, karena Ia kebetulan lewat daerah Kebun Beler dan waktu sholat Jum'at sudah masuk lalu Ia sholat di Masjid ini.

4) Debi Saputra

Debi Saputra berusia 30 tahun dan beralamatkan di Jl. Sentiong Kel. Pasar Minggu Kota Bengkulu dan bekerja sebagai ASN (Aparatul

Sipil Negara). Ia merupakan jama'ah di majid ini yang kebetulan ingin mencoba sholat di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu ini.

5) Ikshan Febriyansah

Iksan Febriyansah berusia 20 tahun dan beralamatkan di Jl. Kandang Mas kel Kampung Melayu Kota Bengkulu dan berstatus sebagai mahasiswa, Ia merupakan jamaah sholat Jum'at di Masjid ini, Ia sholat Di Masjid ini karena sedang berkunjung kerumah saudaranya yang berada dekat Masjid Al-Hidayah ini.

Tabel 4.3

Profil Informan Jamaah Tidak Tetap

NO.	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Heru Febriyanto, S.E	22 tahun	Jl.Mayjen Sutoyo No 09 Kel. Tanah Patah Kota Bengkulu	S1	Karyawan poto copy
2.	Sandi Dwi Cahyo, Amd. Kep.	27 tahun	Jl.Putri Gading Cempaka Kel. Penurunan Kota Bengkulu	D3	pegawai Rumah Sakit TIara Sella
3.	Edo BerlIanto	23 tahun	Jl. Anggut bawah Kel.Anggut Kota Bengkulu	SMA	Mahasiswa
4.	Debi Saputra,S.Pd	30 tahun	Jl. Sentiong Kel. Pasar Minggu	S1	Aperatur Sipil Negara (ASN)

			Kota Bengkulu		
5.	Iksan FebrIansyah	20 tahun	Jl. Kandang Mas kel Kampung Melayu Kota Bengkulu	SMA	Mahasiswa

2. Khotbah Jum'at di Masjd Al-Hidayah

Untuk menjawab masalah penelitian, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada informan mengenai bagaimana pelaksanaan Khotbah Jum'at mengunakan bahasa Arab dan peneliti disini memabagi dua kelomok yaitu jamaah tetap dan jamah tidak tetap sebagai berikut.

A. Minat Untuk Melaksanakan dan Mendengarkan Materi Khotbah Jum'at

1. Minat Untuk Melaksanakan Sholat Jum'at di Masjid Al-Hidayah

a. Jamaah Tetap

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan khutbah Jum'at di masjid Al-Hidayah ini menggunakan bahasa Arab. Meskipun menggunakan bahasa Arab tetap masih banyak jamaah Jum'at yang mengikuti solat Jum'at di masjid

iniseperti jamah tetap yang setiapJum'atnya sholat juma'at di masjid Al-Hidayah ini.[59]

Hasil wawancara dengan Syamsyir "Setiap hari Jum'at kecuali sedang sakit, karna dekat dengan rumah dan khotbahnya sudah sesuai dengan rukun sholat Jum'at".[60]

Hasil wawancara dengan Riskan Ramadhan "SetiapJum'at karena dekat dengan rumah dan khotbahnya sudah pas tetapi saya tidak mengerti dengan isi materinya".[61]

Hasil wawancara dengan Tasuli "Setiap juma'at karna bisa dijanggkau dengan jalan kaki dan khotbahnya lebih singkat"[62]

Hasil wawancara dengan Iskandar "Setiap Jum'at karna dekat dengan rumah dan khotbahnya tidak saya temukan Di Masjid lainnya"[63]

Hasil wawancara dengan Muklizar "Kalo pulang dari kantor dan kebetulan dekat dengan rumah, khotbahnya enak didengar walaupun saya tidak mengerti"[64]

Bedasarkan hasil data observasi dan wawancara maka peneliti Dapat menyimpulkan bahwa banyak jama'ah sekitar masjid yang menganggap khotbah di masjid ini sangat sesuai dengan rukun sholat Jum'at dan mereka sholat disana karena dekat dengan rumah serta tetap meneruskan budaya dari masyarakat terdahulu walaupun mereka tidak mengerti dengan materi khotbahnya.

---

[59] Hasil Observasi, pada Okober 2018

[60]Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[61]Wawancara dengan Riskan Ramadhan, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[62]Wawancara dengan Tasuli, Pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[63]Wawancara dengan Iskandar, Pada tanggal 01 Februari2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[64]Wawancara dengan Muklizar, Pada tanggal 01 Februari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

b. Jamaah Tidak Tetap

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan khutbah Jum'at di masjid Al-Hidayah ini menggunakan bahasa Arab. Meskipun menggunakan bahasa Arab tetapi para jamaah tidak tetap ini ingin sholat di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu ini.[65]

Hasil wawancara dengan Heru Febriyanto:

"Saya lumayan sering mengikuti sholat Jum'at, karena ceramah Jum'atnya beda dari pada di masjid lain. Khotbahnya lumayan bagus, apalagi di masjid ini masih mempertahankan khotbah berbahasa Arab."[66]

Hal senada disampaikan dengan Sandi Dwi Cahyo:

"Baru dua kali, karena lebih dekat dengan rumah teman saya dan menurut saya khotbah Di Masjid ini sangat unik dan menarik dikarenakan masih mempertahankan bahasa Arab dimana khotbah bahasa Arab ini sudah jarang sekali dipergunakan".[67]

Dilain waktu wawancara dengan Edo Berlianto:

"Kebetulan lewat sini dan sudah masuk waktu sholat Jum'at, menurut saya khotbah Di Masjid ini sangat unik karna menggunakan bahasa Arab dari khotbah pertama sampai khotbah kedua.[68]

Wawancara dengan Debi Saputra :

"Sudah lima kali dan saya ingin sholat Di masjid ini lagi, karena khotbah nya singkat".[69]

---

[65]Hasil Observasi, pada Okober 2018

[66]Wawancara dengan Heru Febriyanto, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[67]Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, Pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[68]Wawancara dengan Edo BerlIanto, Pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[69]Wawancara dengan Debi Saputra, Pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Wawancara dengan Iksan Febriansyah "Baru pertama kali, karena sedang berkunjung kerumah saudara dan khotbahnya menggunakan bahasa Arab dan saya tidak mengerti".[70]

Bedasarkan hasil data observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para jamaah tidak tetap ini merasa khotbah dengan bahasa Arab ini unik dan mereka tidak menemukan Di Masjid lainnya walaupun mereka tidak mengerti dengan materi khotbah.

2. Minat Untuk Mendengarkan Materi Khotbah Jum'at

a. Jamaah Tetap

Bedasarkan hasil observasi minat jamaah untuk mendengarkan materi khotbah Jum'at beragam, ada yang mengantuk, bermain Hp, mengobrol, dan anak-anak kecil ribut[71]. Sama halnya dengan data ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber

Hasil wawancara dengan Syamsyir" Saya minat mendengarkan maka dari itu saya fokus dengan materi Khotbah ny"[72]

Hasil wawanacara dengan Riskan Ramadhan" Terkadang saya kurang minat dan bosan dengan materi khotbah jum'at berbahasa arab ini.[73]

Hasil wawancara dengan Tasuli" Saya berminat tapi, terkadang saya merasa bosan"[74]

Hasil wawancara dengan Iskandar" Saya berminat tetapi saya kurang mengerti dengan isi materi"[75]

---

[70]Wawancara dengan Iksan FebrIansyah, Pada tanggal 25 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[71] Hasil Observasi Pada pada 18 Januari 2019

[72] Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[73] Wawancara dengan Riskan Ramadhan, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[74] Wawancara dengan Tasuli, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

Hasil wawancara dengan Muklizar " berminat tetapi alangkah baik nya diganti bahasa Indonesia agar minat para jamaah lain lebih bertambah"[76]

b. Jamaah Tidak Tetap

Hasil observasi minat jamaah tidak tetap mendengarkan materi khotbah jum'at kurang berminat terhadap khotbah jum'at berbahasa arab.[77] Sama halnya dengan data ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Hasil wawancara dengan Heru Febriyanto "Saya berminat dengan khotbah jum'at berbahasa arab ini sehingga saya sengaja untuk sholat di masjid ini.[78]

Hasil wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo" Saya kurang berminat dengan khotbah jum'at berbahasa arab ini dan saya terkadang suka mengantuk mendengarny karna tidak mengerti dengan isi materinya.[79]

Wawancara dengan Edo Berlinto" Saya tidak minat tetapi saya tetap mendengarkan dan mengikuti khotbah jum'at berbahasa arab ini.[80]

Wawancara dengan Debi Saputra" Saya minat mendengarkan walaupun terkadang saya memerasa bosan dan mengantuk[81]

Bedasarkan hasil data observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa minat jamaah tetap dan tidak tetap

---

[75] Wawancara dengan Iskandar, pada taggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[76] Wawancara dengan Muklizar, pada tanggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[77] Observasi pada tanggal 25 Januari 2019

[78] Wawancara dengan Heru FebrIanto, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[79] Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[80] Wawancara dengan Edo BerlIanto,pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[81] Wawancara dengan Debi Saputra, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

mendengarkan materi khotbah juma'at berbahasa arab di masjid Al-Hidayah sangat beragam .

3. Pemahaman Jamaah Terhadap Materi Khotbah Jum'at di Masjid Al-Hidayah

a. Jamaah Tetap

Hasil observasi awal materi yang disampaikan pada saat khotbah Jum'at di masjid Al-Hidayah ini merupakan materi yang menggunakan bahasa Arab mulai dari khotbah yang pertama sampai khotbah yang kedua menggunakan bahasa Arab[82]. Sama halnya dengan data ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

Hasil wawancara dengan Syamsyir "Tidak paham dengan isi ceramahnya, tetapi saya sudah terbiasa mendengarnya dari kecil"[83]

Hasil wawancara dengan Riskan Ramadhan "Tidak mengerti, tetapi terasa adem saat mendengar khotbah berbahasa Arab ini"[84]

Hasil wawancara dengan Tasuli "Tidak mengerti, tetapi saya bertanya kepada khatib setelah sholat Jum'at"[85]

Wawancara dengan Iskandar "Tidak mengerti, tetapi saya bertanya kepada khatib ketika malam hari"[86]

Wawancara dengan Muklizar "Sedikit saya mengerti[87]"

---

[82] Hasil Observasi Awal Pada 25 Januari 2019

[83]Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[84]Wawancara dengan Riskan Ramadhan, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[85]Wawancara dengan Tasuli, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[86]Wawancara dengan Iskandar, pada taggal 01 Februari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu.

[87]Wawancara denan Muklizar, pada tanggal 01 Februari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu.

Bedasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa khotbah dengan bahasa Arab ini tidak efektif dan para jama'ahnya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan pada saat khotbah berlangsung, walaupun begitu para jama'ah tetap antusias dan jama'ah di masjid Al-Hidayah ini tidak pernah sepi.

b. Jamaah Tidak Tetap

Hasil observasi awal materi yang disampaikan pada saat khotbah Jum'at di masjid Al-Hidayah ini merupakan materi yang menggunakan bahasa Arab mulai dari khotbah yang pertama sampai khotbah yang kedua menggunakan bahasa Arab[88]. Walaupun begitu para jamaah tidak tetap ini tetap memerhatikan khotbah tersebut, seperti peneiti mewawancarai para jamaah tidak tetap ini.

Hasil wawancara dengan Heru Febriayanto mengatakanm bahwa:

"Khotbah dengan menggunakan bahasa Arab ini ada beberapa bagian yang kurang dimengerti oleh saya, karena saya masih dalam tahap belajar untuk memahami khotbah ini[89].

Sandi Dwi Cahyo menambahkan "Mengerti sedikit, karena ada beberapa kata/kalimat dalam khotbah tersebut yang saya ketahui[90]"

Wawancara dengan Edo Berlianto mengatakan "Tidak mengerti dengan bahasa Arab tetapi saya sangat senang mendengar ceramah bahasa Arab."[91]

---

[88] Observasi pada 01 Februari 2019

[89] Wawancara dengan Heru FebrIanto, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[90]Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[91]Wawancara dengan Edo BerlIanto,pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Wawancara dengan Debi Saputra “Tidak mengerti, walaupun saya baru sekali sholat disini tetapi khotbah dengan bahasa Arab ini cukup menarik”[92].

Wawancara dengan Iksan Febriansyah “Tidak mengerti dengan khotbah Jum’at berbahasa Arab ini”[93]

Bedasarkan hasil data observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa khotbah dengan bahasa Arab ini tidak efektif dan para jama’ahnya tidak mengerti dengan materi yang disampaikan pada saat khotbah berlangsung, tetapi mereka tetap mengikuti sholat hingga selesai.

3. Respon Jama’ah terhadap Khotbah Berbahasa Arab

1. Minat Jamaah Mendengarkan Khotbah Jum’at Berbahasa Arab

1.1. Jamah Tetap

Observasi awal yang peneliti temukan di masjid ini adalah respon jama’ah yang beragam setelah mendengarkan khotbah berbahasa Arab, respon jam’ah pun beragam mulai dari yang mengantuk, mengobrol pada saat berlangsungnya khotbah bahkan ada yang tertidur, tetapi mereka tetap antusIas untuk sholat Jum’atDi MasjidAl-Hidayah ini.

Wawancara dengan Syamsir “Mendengarkan khotbah dan setelah khotbah telah berakhir saya terkadang menanyakan arti dan makna pada khotbah tersebut”[94]

---

[92]Wawancara dengan Debi Saputra, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[93]Wawancara dengan Iksan FebrIansyah, pada tanggal 25 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Wawancara dengan Riskan Ramadhan "Merasa nyaman dan tenang ketika mendengarkan khotbah memakai bahasa Arab ini, karena saya sudah terbIasa dari kecil mendengarkanya"[95]

Wawancara dengan Tasuli "Kita harus tenang dan harus bertanya dengan teman ketika sholat Jum'at telah berakhir"[96]

Wawancara dengan Iskandar "DIam dan fokus mendengarkan khotib berkhotbah dan alangkah baiknya agar menggunakan terjemahan"[97]

Wawancara dengan Muklizar "Walaupun saya tidak mengerti dengan apa yang dismpaikan khotib tersebut tetapi saya bertanya kepada khotibnya supaya saya dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari"[98]

1.2.Jamaah Tidak Tetap

Heru Febriyanto menerangkan bahwa :

"Menurut saya untuk kedepannya bagus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh jama'ah lainnya, karena saya sendiri setelah mendengarkan khotbah ini seidkit mengantuk karna tidak mengerti"[99]

Sandi Dwi Cahyo menambahkan:

"Respon saya setelah mendengakan khotbah ini adalah dIam dan fokus mendengarkan karena walaupun tidak mengerti setidaknya kita dIam dan tidak mengobrol dengan jama'ah lainya"[100]

---

[94]Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[95]Wawancara dengan Riskan Ramadha, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[96]Wawancara dengan Tasulii, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[97]Wawancaradengan Iskandar,pada tanggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[98]Wawancara dengan Muklizar, pada tanggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[99]Wawancara dengan Heru FebrIanto, pada tanggal 18 Januari 2019 di Masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[100]Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Edo BerlIanto menjelaskan bahwa “Walaupun tidak mengerti kita harus menghargai dan menghormati khatib yang membacakan khotbah tersebut”[101]

Wawancara dengan Debi Sputra ”Saya merasa mengantuk dan tidak paham terhadap materi menggunakan bahasa Arab ini”[102]

Wawancara dengan Ikasan Feberinsyah “Hanya fokus mendengarkan khotib”[103]

Bedasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa respon jama’ah terhadap khotbah berbahasa Arab ini, banyak jama’ah yang hanya fokus memperhatikan walaupun mereka tidak mengerti dengan khotbah tersebut karena kalau kita pada saat mendengarkan khotbah kita mengobrol maka tidak lah sah sholat Jum’at kita dan harus menggantinya dengan sholat dzuhur. Dan mereka mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi khotbah ini dan mereka menayakan langsung kepada orang atau khotib tersebut supaya dapat menerapkannya kedalam kehidupan masing-masing.

2. Persepsi Jama’ah Terhadap Khotbah Jum’at Berbahasa Arab

Bedasarkan observasi awal persepsi jama’ah terhadap khotbah berbahasa Arab ini banyak jama’ah yang tidak dapat mengerti dengan isi materi tetapi walaupun tidak mengerti tetapi masyarakat disana

[101]Wawancara dengan Edo BerlIanto, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[102]Wawancara dengan Debi Saputra, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[103]Wawancara dengan Iksan FebrIansyah, pada tanggal 25 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

tetap mempertahankan khotbah berbahasa Arab ini dengan alasan tradisi.

2.1.Jamaah Tetap

Wawancara dengan Syamsir "Sudah sesuai dan memenuhi syarat khotbah Jum'at"[104]

Wawancara dengan Riskan Ramadhan "Sudah sesuai, selagi ajarannya lurus dan tidak melenceng dari syari'at Islam saya rasa sudah cukup"[105]

Wawancara dengan Tasuli "Sudah benar, walaupun saya tidak mengerti dengan bahasa Arab tetapi saya mendukung terus khotbah berbahasa Arab ini"[106]

Wawancara dengan iskandar "Sudah, tetapi alangkah baiknya dalam khotbah ini ada yang menterjemahkan materinya agar jama'ah Di Masjid ini dapat memahami apa arti isi materi khotbah ini"[107].

Wawancara dengan Muklizar "Sudah memenuhi syarat, tetapi saya harap kedepannya menggunakan bahasa IndonesIa seperti Masjid pada umumnya"[108].

2.2. Jamaah Tidak Tetap

Hasil wawancara dengan Heru Febriyanto "Saya rasa sudah cukup untuk khotbahnya, menurut saya penggunaan bahasa Arab dalam khotbah Jum'atdi masjid ini bagus, tetapi saya kurang paham dengan materinya"[109].

Sandi Dwi Cahyo menambahkan;

---

[104]Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[105]Wawancara dengan Riskan Ramadhan, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[106]Wawancara dengan Tasuli, pada tanggal 25 Januari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[107]Wawancara dengan Iskandar, pada tanggal 01 Februari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[108]Wawancara dengan Muklizar, pada tanggal 01 Februari 2019di Kebun Beler Kota Bengkulu

[109]Wawancara dengan Heru FebrIanto, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

"khotbah Jum'atDi Masjid ini cukup sesuai, karena masih mempertahankan tradisi dan persepsi saya terhadap khotbah ini adalah pasti banyak jama'ah yang tidak mengerti dan saya harap bisa diganti dengan bahasa Indonesia agar dapat dimengerti jama'ah"[110].

Wawancara dengan Edo Berlianto mengutarakan "Sudah sesuai karena masyarakat disekitar Masjid ini banyak yang mendukung dan mempertahan kan khotbah berbahasa Arab ini".[111]

Wawancara dengam Debi Saputra "Kurang sesuai karena kalo saya lihat banyak jama'ah yang tidak mengerti dan merasa bosan dengan khotbah ini, alangkah baiknya jika khotbah ini mengikuti zaman agar mudah dimengerti"[112]

Wawancara dengan Iksan Febriansyah "Walaupun saya baru beberapa kali sholat disini tetapi saya rasa kurang sesuai karena saya merasa mengantuk dengan khotbah berbahasa Arab ini"[113].

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para jama'ah masjid Al-Hidayah ini dapat disimpulkan bahwa menurut mereka khotbah di masjid ini sudah sesuai dan memenuhi syarat rukun khotbah Jum'at dan mereka ingin menggunakan khotbah yang dapat dimengerti oleh jama'ah lainnya karena menurut mereka khotbah menggunakan bahasa Arab ini kurang efektif dalam masalah penyampaian pesannya.

3. Pemahaman Jamaah Terhadap Khotbah Jum'at Berbahasa Arab

[110]Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[111]Wawancara dengan Edo BerlIanto, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[112]Waancara dengan Debi Saputra, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[113]Wawancara dengan Iksan FebrIansyah, pada tanggal 25 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Bedasarkan hasil wawancarapenelitian pemahaman jama'ah terhadap khotbah Jum'at berbahasa Arab ini banyak jama'ah yang tidak memahami materi karena kurang nya pemahaman tentang bahasa Arab dan sulit untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3.1. Jamah Tetap

Hasil wawancara dengan Syamsir "Meski saya sudah lama sholat Jum'at disini tetapi saya kurang memahami isi khotbahnya, tetapi saya terkadang bertanya apa arti materi pada saat berkhotbah tadi agar bisa memahaminya[114]"

Hasil wawancara dengan Riskan Ramadhan"Sangat bagus khotbah berbahasa Arab in, sejuk di jiwa jika mendengarnya tetapi saya tidak paham dengan isi khotbah tersebuth[115]"

Hasil wawancara dengan Tasuli "Saya lebih senang dengan khotbah ini karena tidak meyinggug tentang dunIawi[116]"

Hasil waancara dengan Iskandar "Walaupun saya kurang paham tetapi saya kerumah khatib untk menanyakan isi khotbah tersebut[117]"

Hasil wawancar dengan Muklizar "Tidak begitu memahami isi materi tesebut tetapi saya bertanya artinya kepada khatibnya[118]"

3.2. Jamah Tidak Tetap

Hasil wawancara dengan Heru Febryanto "Saya tidak paham, tetapi khotbah nya sangat menarik
karna tidak saya temukan di Masjid manapun[119]"

---

[114]Wawancara dengan Syamsir, pada tanggal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[115]Hasil wawancara dengan Riskan Ramadhan, pada tangal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[116] Hasil wawancar dengan Tasuli, pada tangal 25 Januari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[117]Hasil wawancara denan Iskandar, pada tanggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[118] Hasil waancara dengan Muklizar, pada tanggal 01 Februari 2019 di Kebun Beler Kota Bengkulu

[119]Wawancara dengan Heru FebrIanto, pada tanggal 18 Januari 2019 di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Hasil wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo ”Saya kurang memahami terhadap khotbah berbahasa Arab ini, tetapi saya rasa tidak ada salah nya jika terus memakai khotbah ini”[120]

Hasil wawancara dengan Edo Berlianto
“Saya tidak paham dengan khotbah tersebut, alangkah baiknya diganti dengan bahasa IndonesIa agar lebih bisa menerapkan kekehidupan sehari-hari[121]”

Hasil wawancara dengan Debi Saputra “Khotbahnya terlalu singkat dan susah untuk dipahami[122]”

Hasil wawancara dengan Iksan FebrIansyah“Tidak bisa memahami isi materi khotbah, lebih baik diganti dengan bahasa IndonesIa agar bisa lebih memahaminya[123]”

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa jamaah masjidAl-Hidayah ini banyak yang tidak paham tetapi mereka berinisIatif utuk menanyakan arti khotbah berbahasa Arab tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara tentang respon Jama’ah terhadap khotbah Jum’at berbahasa Arab di masjidAl-Hidayah Kota Bengkulu, maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil penelitian tersebut.

1. Minat Untuk Melaksanakan Sholat Jum’at di Masjid Al-Hidayah

1.1. Jamaah Tetap

[120]Wawancara dengan Sandi Dwi Cahyo, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[121]Wawancara dengan Edo BerlIanto, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

[122]Wawancara dengan Debi Saputra, pada tanggal 18 Januari 2019di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu

Setiap khutbah hendaknya khotib menyusun khutbahnya sedemikIan rupa agar dapat menarik perhatIan para jama'ah untuk mendengarkan isi dari khutbah tersebut, sehingga temanya tidak berlompatan, bahasanya komunikatif, enak didengar, ringkas dan tidak bertele-tele. di Masjid Al-Hidayah ini yang membuat ketertarikan dan membuat masyarakat ingin sholat Jum'at di masjid ini adalah khotbahnya yang menggunakan bahasa Arab dari khotbah yang pertama hingga khotbah kedua dan materi yang disampai kan sudah tersusun maka dari itu yang menjadikan Masjid ini menarik.

Komunikasi publik juga memiliki ciri komunikasi interpersonal karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Dalam komunikasi publik penyampaIan pesan berlangsung secara kontinu yang dapat diidentifikasi sIapa yang berbicara (sumber) dan sIapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima berlangsung secara terbatas, sehingga tanggapan balik juga besar. Hal ini disebabkan karena jumlah khalayakrelatif besar dan waktu yang digunakan sengat terbatas.[124]

Mengenai pelaksanaan khotbah Jum'at yang menggunakan bahasa Arab di masjid Al-Hidayah ini masih dilaksanakan, alasannya karena tradisi dari para orang tua terdahulu dan agar isi materi khotbahnya tidak menyinggung jama'ah serta tidak ada unsur-unsur profokasi dan kritikan yang mengarah kepada kedzholiman. Meskipun jama'ah banyak yang

[124] Syaiful Rohim, *Teori komunikasi: perspektif, ragam, dan aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta,2016) hal. 21

tidak mengerti dan memahami isi materi khotbah Jum’at namun khotbah Jum’at bahasa Arab tetap dilaksanakan sampai saat ini.Dari semua pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan khotbah Jum’at berbahasa Arab akan tetap dilaksanakan meskipun jama’ah tidak mengerti dengan materi khotbah.

1.2.Jamaah Tidak Tetap / Pendatang

Khotbah Jum’at merupakan salah satu komunikasi publik, komunikasi publik Ialah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar khalayak yang tidak bisa dikenali satu persatu, sebagaimana dapat dilihat dalam pidato, ceramah, seminar, diskusi publik, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan khotbah Jum’at menggunakan Arab di masjidAl-Hidayah ini berbeda dengan masjid-Masjid yang ada di kota Bengkulu, karena disitulah letak keunikan khotbah Jum’at sehingga membuat jamaah luar tertarik untuk menunaikan ibadah sholat Jum’at di Masjid ini.Selain itu walaupun sebagIan besar jamaah tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, tetapi mereka tetap memperhatikan khotbah Jum’at tersebut.

Jamaah pendatang atau jamaah tidak tetap menyukai pelaksanaan khotbah Jum’at di Masjid ini karena khobah nya sangat singkat sehingga mereka bisa melanjutkan pekerjaan dengan cepat. Dari semua pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan khotbah Jum’at

berbahasa Arab akan tetap dilaksanakan meskipun jama'ah tetap dan tidak tetap tidak mengerti dengan materi khotbah.

2. Respon jama'ah setelah mendengarkan khotbah berbahasa Arab

Respon adalah istilah umpan balik (*feed back*), memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi[125].Dengan adanya respon yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator maka akan meminalisir kesalahan penafsiran dalam proses dakwah atau komunikasi. Menurut Poerwadinata, respon dIartikan sebagai tanggapan reaksi dan jawaban[126]. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaIan komunikasi.

Respon jama'ah masjid Al-Hidayah ini banyak jama'ah yang memperhatikan khotbah tersebut, tetapi tidak mengerti dengan isi materi khotbah bahkan sampai ada jama'ah yang mengantuk dan mengobrol pada saat khotbah sedang berlangsung. Khotbah Jum'at dengan bahasa Arab di Masjid ini tidak ada umpan balik karena jama'ahnya tidak mengerti dengan materi berbahasa Arab ini. Persepsi masyarakat di masjidAl-Hidayah ini adalah khotbah dengan bahasa Arab sangat la unik karena di Kota Bengkulu sendiri masih jarang menggunakan khobah berbahasa Arab dan masih mempertahankan nilai-nilai budaya yang

---

[125] Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar Ke Arah Metodologi*, (Bandung: Yayasan Syahida, 1995). Hal. 122

[126] Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: UT, 2000) cet IV, hal. 43

cukup kental tetapi alangkah baiknya jika khobah tersebut diganti dengan bahasa Indonesia.

1. **Respon Jamaah Tetap**

Respon yang ditimbulkan oleh jama'ah tetap masjid Al-Hidayah ini cukup beragam ada yang memperhatikan dan ada yang mengabaikan karna banyak yang tidak mengerti dengan khotbah berbahasa Arab ini dan para jama'ah mengetahui bahwa memperhatikan khotbah Jum'at adalah syarat sholat Jum'at, tetapi dalam segi pemahaman jama'ah terhadap khotbah Jum'at menggunakan bahasa Arab rendah karena kurangnya pemahaman dalam bahasa Arab dan kurangnya penerimaan jama'ah terhadap khotbah Jum'at menggunakan bahasa Arab karena jama'ah menilai penggunaan bahasa Arab dalam khotbah Jum'at dirasa kurang sesuai, karena jamaah banyak yang tidak mengert arti dari bacaan khotbah tersebut.

2. **Respon Jamaah Tidak Tetap**

Respon yang ditimbulkan oleh jamaah tidak tetap masjid Al-Hidayah ini mempehatikan kotbah Jum'at, karena meskipun mereka tidak mengerti dengan materi khotbah mereka menilai khotbah berbahasa Arab ini unik.

Selain itu respon jamaah tidak tetap ini ada yang mengantuk dan ada yang bermain handphone sehingga mereka kurang memahami materi

tersebut.Penemuan peneliti sesuai dengan teori Stimulus Organisme dan Respon bahwa rangsangan yang ditimbulkan oleh khatib mendapatkan respon dari jamaah masjid Al-Hidayah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan khotbah jum'at di masjid Al-Hidayah Kota Bengkulu ini dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan rukun khotbah jum'at. Mengenai khotbah jum'at yang menggunakan bahasa Arab di masjid Al-Hidayah ini masih dilaksanakan, alasannya karena tradisi dari para orang tua terdahulu dan agar isi materi khotbahnya bedasakan kitab suci Al-qur'an dan Hadits.

Respon jamaah tetap, mereka mendengarkan kotbah berbahasa arab di masjid Al-Hidayah ini banyak yang memperhatikan khotbah meskipun tidak mengerti dengan materi kotbah jum'at sehingga jamaah mengantuk bahkan mengobrol. Selanjutnya respon dari jamaah tidak tetap setelah mendengarkan khotbah jumaat tersebut, mereka menanggap kotbah berbahasa Arab ini sangat unik dan juga cepat sehingga mereka menyukai sholat di masjd ini walaupun mereka tidak memahami materi tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan penulis memberi saran kepada jama'ah masjid Al-Hidayah ini agar terus memperhatikan dan jangan tertidur bahkan mengobrol ketika khotbah sedang berlangsung karena walaupun kita tidak mengerti dengan materi khotbah berbahasa arab ini tetapi jika kita memperhatikannya tidak akan membatalkan rukun sholat jum'at tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen, Agama.2010. *Al-Qur'an Terjemahan*/. Bandung: CV Diponegoro.

Imam Z. Alwisral.2005*, Srategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*./ Jakarta : Kalam Mulia

Yosodipuro, Arif. 2012, *Buku Pintar Khatib & Khotbah Jumat*./ Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Muhyaddin, Luthfi, 2013, *Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika),* Jurnal At-Ta'dib, Vol 8, No 2, /Gontor, Fakultas Tarbiyah : Institut Studi Islam Darussalam Gontor.

Ibnu Katsyr,2002 *Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab./* Jakarta:Pustaka Alfatih.

Ilham. 2015. *Respon Jama'ah Khutbah Jum'at dimasjid Salman Alfarisi Kampung Tualang* Baro Kecamatan Manyak Payed./ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Saputra, Adi. 2017. *Minat Jamaah Majelis Taklim Terhadap Ceramah Agama Berbahasa Jawa (studi didesa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)* IAIN Bengkulu,

Depdikbud. 2004 *Kamus Besar Indonesia edisi III***.**/Jakarta:Balai Pustaka.

Subandi, Ahmad.1995. *Ilmu Dakwah Pengantar Ke Arah Metodologi*./Bandung: Yayasan Syahida.

Poerwadinata.2000 *Psikologi Komunikasi cet IV*./Jakarta: UT.

Walgito, Bimo. 1996 *Pengantar Psikologi Umum*./Yogyakarta: UGM.

Hurlock, Elizabeth, B. 2001 *Psikologi Perkembangan*./ Jakarta: Erlangga.

Abdi, Hamid, Abdullah bin.2006. *Intisari AQIDAH Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafa'i

Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Peprspektif, Ragam, Dan Aplikasi*./Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.

Yosodipuro, Arif.2012 *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jum'at*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamid, Syamsyul, Rizal. 2003 *Buku Pintar Agama Islam* Bogor: Cahaya Salam.

Juairiah, Ngalimun, 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* ./Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Effendi, Onong, Uchjana. 2005. *Kamus Komunikasi./*Bandung: Mandar Maju. Cet. 1.

Ritonga, Jamaludin. 2005. *Tipologi Pesan Persuasif,./* Tk: Pt Indeks Kelompok Gramedia.

Vardiansyah, Dani. dkk. 2004. *Pengatar Ilmu Komunikasi./* Bogor: Ghalia Indonesia.

Effendy, Uchjana, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*./ Bandung: Citra Aditya Bakti.

Danim , Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* (*Ancangan Metodologi, Presetasi*, Dan *Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa* Dan *Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial* Dan *Humaniora*) *Cetakan Ke- 1./* Bandung: Pustaka Setia,

Moleong, Lexy.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*./Bandung: Rosdakarya.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)* ./ Jakarta: Gaung Persada Press.

Sugiono. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* ./ Bandung: Alfabeta.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif* ./Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.

Nasution ,Suryabrata .2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif./* Bandung: Transito.